

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU BERSALIN NY S DENGAN  
DIDAMPINGI SUAMI GUNA PENGURANGAN RASA CEMAS  
MENGHADAPI PROSES PERSALINAN DI PUSKESMAS  
TANJUNG BALAI KARIMUN**

**<sup>1</sup>Pratiwi Dwi Handayani, <sup>2</sup>Yenni Aryaneta, <sup>3</sup>Dyka Aidina**

<sup>1</sup>pratiwidwihandayani0501@gmail.com, <sup>2</sup>yenni.aryaneta@univbatam.ac.id,

<sup>3</sup>dyka@univbatam.ac.id

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Profesi Bidan, Universitas Batam

**ABSTRACT**

*One of the hardest experiences for a mother is childbirth, because giving birth is one of the stakes for the life and death of a mother. Husband support during childbirth is a source of strength for mothers that cannot be provided by health workers. Objective To provide comprehensive and continuous midwifery care for mothers giving birth, with management of midwifery care in accordance with midwifery service standards. The midwifery care that was implemented was Midwifery Care for Mrs. S in Birth Accompanied by Her Husband to Reduce Anxiety in Facing the Childbirth Process. The practice report preparation method is descriptive research with the case study method conducted at the Tanjung Balai Karimun Health Center in March 2023. The subjects used in the case study with midwifery care management is Mrs. S. Results and Conclusions Evaluation of the care provided related to Midwifery Care for Mothers in Birth Mrs. S Accompanied by Her Husband to Reduce Anxiety Facing the Childbirth Process there is a reduction in the anxiety that mothers feel*

---

**Keywords** : *Accompanied by Husbands, Childbirth Process, Maternity Mothers, Reduction of Anxiety*

**PENDAHULUAN**

Periode trimester ketiga (28-40 minggu) kecemasan menjelang persalinan ibu hamil akan muncul. Bayangan dan pertanyaan ibu hamil akan bervariasi seperti, apakah dapat melahirkan secara normal, cara mengejan, apakah bayi lahir selamat, dan akan semakin sering muncul dalam pikiran ibu hamil. Ibu hamil yang menginjak usia kandungan tujuh bulan, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut (Fauziah.S dan Sutejo, 2012)

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin atau uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan atau kekuatan sendiri (Manuaba, 2010).

Salah satu pengalaman terberat ibu adalah persalinan, karena melahirkan merupakan salah satu pertarungan hidup dan mati seorang ibu, terutama pada ibu yang merupakan kehamilan maupun

persalinan yang pertama, mereka belum memiliki pengalaman melahirkan yang mana rasa cemas, panik, dan takut yang melanda dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan (Keliat et al, 2011)

Kecemasan merupakan keadaan kejiwaan seseorang yang berada dalam suatu tekanan yang mendalam sehingga dapat menyebabkan masalah psikiatris. Saat kecemasan sudah mencapai pada tingkatan tertinggi yang disebabkan karena tidak mendapat penanganan yang tepat dapat berubah menjadi gangguan mental emosional. Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama (Shodiqoh, 2014). Kecemasan seringkali berkembang dalam jangka waktu panjang dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang (Eka et al., 2014)

Persalinan merupakan masa yang cukup berat bagi ibu, dimana proses melahirkan layaknya sebuah pertarungan hidup dan mati seorang ibu, terutama pada ibu primipara, mereka belum memiliki pengalaman melahirkan. Rasa cemas, panik, dan takut yang melanda ibu dengan semua ketidakpastian serta rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan (Susanti, 2008). Rasa cemas dapat timbul akibat kekhawatiran akan proses kelahiran yang aman untuk dirinya dan bayinya (Bahiyatun, 2010)

Contoh gejala kecemasan yaitu nervous, berkeringat, mudah marah, kurang tidur, ketegangan otot, merasa depresi, serta merasa tidak nyaman. Jika hal-hal tersebut semakin meningkat dan berlebihan, akan berdampak pada kondisi kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya (Baiq, 2015). Kecemasan yang dirasakan oleh ibu saat persalinan semakin lama akan dapat meningkat seiring dengan seringnya kontraksi muncul sehingga keadaan ini akan membuat ibu semakin tidak kooperatif (Eka et al., 2015).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan atau ansietas dialami secara subyektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Ansietas berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap bahaya. Ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut (Stuart, 2013). Seseorang akan menderita gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stresor psikososial yang dihadapinya. Tetapi pada orang-orang tertentu meskipun tidak ada stresor psikososial, yang bersangkutan menunjukkan kecemasan juga, yang ditandai dengan corak atau tipe kepribadian pencemas (Hawari, 2011). Definisi Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan

perasaan tidak menentu dan tidak berdaya (Suliswati, 2015)

Beberapa kasus kecemasan sebesar 5%-42% merupakan suatu perhatian terhadap proses fisiologis dari uterus dalam bentuk munculnya HIS. Kecemasan ini disebabkan oleh penyakit fisik atau keabnormalan perubahan fisik dikarenakan konflik emosional yaitu kecemasan. Efek dari kecemasan dalam persalinan dapat mengakibatkan kadar katekolamin yang berlebihan pada kala 1 menyebabkan turunya aliran darah ke rahim, turunya kontraksi rahim, turunya aliran darah ke plasenta, turunya oksigen yang tersedia untuk janin serta dapat meningkatkan lamanya persalinan kala 1 (Simkin, 2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Heriani di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016 dengan hasil sebanyak 53,3 % ibu mengalami kecemasan menjelang persalinan dan 46,7% tidak mengalami cemas saat persalinan (Heriani, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati pada tahun 2010 dalam (Eka et al., 2015) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan diperoleh hasil 75% ibu mengalami kecemasan sedang dan 25% ibu mengalami kecemasan rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astria pada tahun 2009 dalam (Baiq, 2015) juga menjelaskan kecemasan lebih banyak dialami oleh ibu hamil primigravida dengan hasil sebanyak 66,2%, dan kecemasan pada ibu

hamil multigravida dengan hasil sebanyak 42,2%.

Secara psikologis, istri membutuhkan pendampingan suami selama proses persalinan. Proses persalinan merupakan masa yang paling berat bagi ibu. Ibu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses persalinan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Hidayatul, 2009). Perhatian yang didapat seorang ibu pada masa persalinan akan terus dikenang oleh ibu terutama bagi mereka yang pertama kali melahirkan dan dapat menjadi modal lancarnya persalinan serta membuat ibu menjadi merasa aman dan tidak takut menghadapi persalinan (Suliswati, 2008).

Dukungan yang terus menerus dari seorang pendamping persalinan kepada ibu selama proses persalinan dan melahirkan dapat mempermudah proses persalinan dan melahirkan, memberikan rasa nyaman, semangat, membesarkan hati ibu dan meningkatkan rasa percaya diri ibu, serta mengurangi kebutuhan tindakan medis (Taufik, 2010). Dukungan suami dalam proses persalinan merupakan sumber kekuatan bagi ibu yang tidak dapat diberikan oleh tenaga kesehatan. Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial (Bahiyatun, 2010).

Banyak penelitian yang mendukung kehadiran orang kedua (suami) saat persalinan berlangsung. Penelitian dari Depkes tahun 2011

menunjukkan bahwa ibu merasakan kehadiran orang kedua (suami) sebagai pendamping dalam persalinan akan memberikan kenyamanan pada saat persalinan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kehadiran seorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan, dapat menurunkan rasa sakit, persalinan berlangsung lebih singkat dan menurunkan persalinan dengan operasi termasuk bedah caesar (Herlina, 2011).

Penelitian lain tentang pendamping atau kehadiran orang kedua dalam proses persalinan, yaitu oleh Kristina (2010) menemukan bahwa para ibu yang didampingi seorang sahabat atau keluarga dekat (khususnya suami) selama proses persalinan berlangsung, memiliki resiko lebih kecil mengalami komplikasi yang memerlukan tindakan medis daripada mereka yang tanpa pendampingan. Ibu-Ibu dengan pendamping dalam menjalani persalinan, berlangsung lebih cepat dan lebih mudah. Dalam penelitian tersebut, ditemukan pula bahwa kehadiran suami atau kerabat dekat akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, kehadiran suami akan membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik (Hidayatul & Alfaina 2009).

Wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama hamil dan merasa bahagia dengan pernikahannya menunjukkan gejala

emosi yang lebih ringan dan sedikit komplikasi persalinan dan lebih mudah dalam penyesuaian selama masa nifas. Suami dapat memberikan dukungan dengan mengerti dan memahami setiap perubahan yang terjadi pada istrinya, memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang dan berusaha meringankan beban kerja istri. Dukungan keluarga dapat berupa mengunjungi ibu serta dalam pelaksanaan ritual adat yang pada beberapa orang mempunyai arti tersendiri yang tidak boleh diabaikan. (Notoatmodjo, 2012) adalah 1) Saya jarang ditemani suami dan keluarga saat memeriksakan kehamilan saya 2) Saya khawatir apabila suami dan keluarga saya tidak mendampingi saat persalinan

Dukungan keluarga terutama suami sangat dominan dalam mengurangi kecemasan selama kehamilan, karena di tempat inilah ibu menyampaikan keluh kesah yang dirasakan hamil tentunya keluh kesah di tangapi dengan positif, memberikan dukungan moral, motivasi sehingga ibu merasa lebih tenang, merasa mendapat perhatian, sehingga beban moral yang dirasakan akan berkurang karena perasaan suami. Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap, istri, baik secara moral maupun mental, kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberikan bantuan moral dan fisik, sehingga dapat mengurangi beban yang dirasakan, khususnya pada masa kehamilan dan saat menghadapi proses persalinan (Ningsih, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Ny S Dengan Didampingi Suami Guna Pengurangan Rasa Cemas Menghadapi Proses Persalinan

### **TUJUAN PENELITIAN**

Memberikan asuhan kebidanan pada Ibu bersalin secara komprehensif dan berkesinambungan, dengan manajemen asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Asuhan kebidanan yang di terapkan adalah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Ny S Dengan Didampingi Suami Guna Pengurangan Rasa Cemas Menghadapi Proses Persalinan

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan praktik adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada di masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanjung Balai Karimun pada Maret 2023. Subjek yang digunakan dalam studi kasus dengan manajemen asuhan kebidanan ini adalah Ny S

Metode pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara, pengukuran, dokumentasi. Instrumen penelitian ada tiga macam yaitu Format asuhan kebidanan. Alat dan bahan untuk observasi dan pemeriksaan fisik: timbangan, pengukur tinggi badan, pengukur LILA, thermometer,

tensimeter, dll. Alat dan bahan untuk melakukan dokumentasi : Foto dokumentasi, status pasien.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Asuhan Kebidanan pada Ny S di Puskesmas Tanjung Balai Karimun, tanggal 02 Maret 2023**

Data Subjektif : Ny S, usia 29 Tahun, G1P0A0 mengatakan merasakan cemas akan bersalin

Data objektif : Kesadaran umum baik dan komposmentis. TD : 130/80 mmHg, Nadi : 80 x/menit, Pernapasan 23 x/menit, Suhu 36,7 c, BB 60 TT 157 cm, pemeriksaan penunjang Hb 12,0. Pembukaan 6 cm

Diagnosa Ny S, umur 29 Tahun, kehamilan 39 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, presentasi kepala, ku ibu dan janin baik, dengan masalah cemas menghadapi persalinan

Penatalaksanaan awal yang di berikan dengan :

1. Memberitahu hasil pemeriksaan
2. Observasi kecemasan ibu
3. Memberitahu ibu tentang manfaat didampingi suami dalam persalinan terhadap kecemasan
4. Memberitahu jika ada keluhan.
5. Memantau perkembangan
6. Mendokumentasikan asuhan

Evaluasi dari asuhan yang diberikan yang berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Ny S Dengan Didampingi Suami Guna Pengurangan Rasa

Cemas Menghadapi Proses Persalinan terdapat pengurangan rasa cemas yang ibu rasakan.

### PEMBAHASAN

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan ataupun menjadikan kecemasan sebab dapat beresiko menyebabkan komplikasi bagi ibu maupun janin. Kesiapan baik fisik maupun mental sangat dibutuhkan oleh ibu dalam menerima kondisi kehamilannya serta dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperhatikan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Janiwarty & Pieter, 2012).

Persalinan lama merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia. Beberapa faktor yang berkontribusi terjadinya persalinan lama antara lain power atau kekuatan ibu saat melahirkan tidak efektif, bayi yang terlalu besar, ketidaksesuaian ukuran panggul dengan kepala bayi dan psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalinan (Viebeck, 2012). Rasa cemas menghadapi proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam

menghadapi kehamilan dan proses persalinan setelah usia kehamilan menginjak 28 minggu yaitu pada kehamilan trimester III. Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28, 7%) (Depkes RI, 2008). Dari bulan Januari-November di Puskesmas Mlati II banyak ibu hamil trimester III melakukan ANC sejumlah 400 ibu hamil dan ada ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Kecemasan adalah suasana perasaan (mood) yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa jadi perasaan gelisah, sejumlah perilaku yang tampak diantaranya khawatir, dan resah. Istilah kecemasan juga dapat dirumuskan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, suatu keadaan suasana hati yang berorientasi pada masa yang akan datang, yang ditandai oleh adanya kekhawatiran karena tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang. Reaksi emosional langsung terhadap bahaya yang dihadapi saat ini. Kecemasan ditandai oleh adanya kecenderungan yang kuat untuk lari dan juga ditandai oleh adanya desakan (Durand dan Barlow, 2006). Kecemasan merupakan suatu respon emosional terhadap penilaian individu yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Dalami, 2009).

Menurut Stuart (2008) faktor yang mempengaruhi kecemasan

pada ibu hamil diantaranya yaitu status kesehatan ibu dan bayi, umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan dukungan keluarga khususnya suami. Hasil data penelitian yang dilakukan oleh Aprianawati (2007) menunjukkan bahwa dukungan suami yaitu cukup 8 responden (29,6%), dan dukungan suami baik yaitu 19 responden (70,4%). Hasil tingkat kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki kesemasan ringan yaitu sebanyak 17 ibu hamil (63,0%), dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 ibu hamil (22,2%). Dukungan suami sangat diharapkan oleh seorang ibu primigravida yang pertama kali menghadapi kehamilan, ketika menghadapi proses persalinan cenderung mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan proses persalinan adalah sesuatu hal baru yang akan dialaminya (Musbikin, 2006). Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan. Rendahnya partisipasi suami tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan suami tentang kehamilan, pengalaman status perkawinan, status sosial ekonomi, budaya, pendapatan, tingkat pendidikan (Kholil, 2010)

Dukungan suami yang diberikan untuk istri dapat berupa mendampingi istri saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, memberikan tambahan informasi hal-hali penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi

untuk melakukan ANC. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya tersebut (Fithriany, 2011).

Pendampingan oleh keluarga saat ibu akan bersalin mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu. Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin, perasaan senang, aman dan nyaman sehingga kecemasan ibu hamil berkurang (Manuaba, 2007).

Menurut Wangmuba (2009) dukungan suami adalah sumber daya sosial dalam menghadapi suatu peristiwa yang menekan dan perilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan. Dukungan suami merupakan unsur terpenting dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat.

Dukungan suami menjadikan suami mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Dukungan dibagi menjadi dua, dukungan eksternal dan internal. Dukungankeluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga,sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah dan praktisi kesehatan. Dukungan keluarga dari internal antara lain dukungan dari

suami dan istri, dari saudara kandung atau dukungan dari anak (Setiadi, 2008).

Persiapan pendamping persalinan juga perlu difikirkan menjelang persalinan. Kehadiran seorang suami dapat meningkatkan kesiapan psikologis atau mental, mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan rasa aman dan nyaman saat bersalin. Dukungan yang diperoleh ibu hamil dari suami akan memotivasi ibu untuk mengakses informasi dan mendapatkan pelayanan antenatal care termasuk diantaranya kelas ibu hamil (Depkes RI, 2014).

Dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses persalinan. Membantu istri dalam menyiapkan semua kebutuhan bayi, memperhatikan secara detail kebutuhan istri dan menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa aman. Selain itu suami dapat bekerja sama dengan anggota keluarga dan teman terdekat memberikan dukungan yang positif dengan demikian dukungan suami memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Suami yang tidak mendukung yaitu suami yang tidak mengingatkan untuk minum obat, tidak mengantar untuk periksa kehamilan, memperhatikan kebutuhan ibu hamil dan memberikan rasa nyaman (Yuliana, 2015).

Hasil penelitian Handayani, R (2012) terdapat hubungan yang

bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2012. Dukungan suami kepada ibu baik, sebanyak 6,6% sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi dukungan dari suami yang didapatkan oleh ibu, maka akan dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu, sebaliknya jika dukungan kurang akan dapat menimbulkan kecemasan pada ibu. Terbukti dari dukungan suami baik ibu yang baik, kecemasan hanya berada pada tingkat sedang.

Dukungan suami merupakan sikap, tindakan penerimaan terhadap anggota keluarganya (ibu) yang berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010). Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat terutama suami sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan (Stuart, 2008). Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Taufik, 2010).



Hasil penelitian Tursilowati dan Sulistyorini (2008) menunjukkan beberapa peran penting suami. Pertama, peran serta suami dalam menghadapi proses persalinan diantaranya adalah harus mempersiapkan dana yang ekstra, memberi waktu yang luang untuk selalu bersama dengan ibu hamil, sehingga ibu hamil bisa merasa bahagia. Kedua, tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan berada pada rentang kecemasan ringan seperti : kepala pusing, mual, muntah dan bahkan merasakan gerakan janin yang tidak seperti biasanya. Ketiga, ada hubungan yang sangat bermakna antara peran serta suami dengan tingkat kecemasan yang dapat membuat perjalanan kehamilan ibu semakin lancar dan aman sehingga proses persalinan mudah

### KESIMPULAN

Pada tahap akhir dari pembuatan laporan praktik Stase Persalinan dengan melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Ny S Dengan Didampingi Suami Guna Pengurangan Rasa Cemas Menghadapi Proses Persalinan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Data SOAP pada Asuhan kebidanan terkait Asuhan Kebidanan pada Ibu bersalin dengan melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Ny S Dengan Didampingi Suami Guna Pengurangan Rasa Cemas Menghadapi Proses Persalinan
2. Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus tidak

terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

### SARAN

1. Bagi penulis Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk melakukan asuhan kebidanan dengan menerapkan asuhan yang diberikan
2. Bagi responden Diharapkan mendapatkan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan dan menambah pengetahuan mengenai pelayanan yang telah diterima
3. Bagi Institusi pendidikan Diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan
4. Bagi tenaga kesehatan Diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang berkualitas

### DAFTAR PUSTAKA

- Janiwarty B & Pieter, H. Z. (2012). Pendidikan Psikologi Untuk Bidan. Medan: Rapha Publishing
- Stuart, & Sundeen. (2008). Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 4. Jakarta: EGC
- Aprianawati, R.B dan Sulistyorini, I.R. (2007). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga. Jurnal Psikologi. Vol 6, No 4. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

- Kholil, L. R. (2010). Kesehatan Maternal. Purwokerto: Fajar Media Press
- Musbikin, I. (2006). Panduan Bagi Ibu Hamildan Melahirkan. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Wangmuba. (2009). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan. <http://wangmuba.com/> 20/09/02/13
- Manuaba. (2007). Buku Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC.
- Handayani, R. (2012). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Budaya Padang Tahun 2012. Ners Jurnal Keperawatan. Vol 11, No 1. November 2017: 62- 71.
- Taufik. (2010). Psikologi Untuk Kebidanan (Dari Teori Ke Praktek). Surakarta: East View
- Tursilowati dan Sulistyorini. (2007). Pengaruh Peran Serta Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Surya Medika
- Anggraeni, D. S., & Sumarni, A. E. (2014). Pengaruh Dukungan Suami dalam Proses Persalinan dengan Nyeri Persalinan di RSIA Bunda Arif Purwokerto. *J Ilmu Kebidanan*, 5(1), 1-12.
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2013). Pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 1-11.
- Rosyida, D. A. C. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Dukungan Suami Terhadap Tingkat Depresi Ibu Post-Partum Pada Hormon Endorphin. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 199-204.
- Afriyani, L. (2023). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Peran Suami Mendampingi Persalinan Di Pmb Megawati. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(25), 183-189.
- Maria, L., & Oktalia, I. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PERSALINAN DENGAN NYERI PERSALINAN DI RUANG KENANGA RSUP DR RIVAI ABDULLAH PALEMBANG TAHUN 2022. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(25), 57-66.
- Kurniati, S., Suangga, F., & Agusthia, M. (2023). Pengaruh Endorphin Massase Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 14(1), 236-245.